

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

1. Pengertian Nilai

Dalam kehidupan ini segala sesuatu tidak terlepas dari Nilai yang terkandung didalamnya. Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadikan itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang mempunyai menjadi bermartabat. Selain itu nilai juga mempunyai makna lain, sebagai prinsip yang mempromosikan kesejahteraan atau mencegah diri dari bahaya. Nilai juga diartikan sebagai keyakinan emosional dalam prinsip-prinsip yang sangat penting bagi individu.¹ Menurut Lous O Kattsoff sebagaimana yang dikutip oleh Djunaedi Ghony bahwa nilai itu mempunyai 4 macam arti, antara lain:

1. Bernilai artinya berguna maupun bermanfaat
2. Merupakan nilai artinya baik atau benar atau indah
3. Mengandung nilai artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat
4. Member nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai

Pengertian nilai diatas menunjukkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga sehingga dapat dijadikan prinsip-prinsip yang berharga bagi individu maupun kelompok, sehingga akan membawanya menuju

¹Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 14.

kesejahteraan dan mencegah dari bahaya. Selain yang tersebut diatas, ada pula definisi yang agak serupa. Menurut Webster (1984) “A value, says is a principle, standard or quality regarded as worthwhile or desirable”, yakni nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²

Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan khusus terhadap nilai ini, misalnya logika, etika, dan estetika. Logika mempersoalkan tentang nilai kebenaran, sehingga dari padanya dapat diperoleh aturan berpikir yang benar dan berurutan. Etika mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yaitu kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Sedangkan etika mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan sesuatu yang dibuat oleh manusia.³

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang itu ditentukan oleh nilai-nilai yang terpatrit dalam dirinya. Nilai-nilai itulah yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Maka nilai tersebut sangatlah penting bagi setiap individu. Nilai-nilai baik atau buruk yang terdapat didalam diri individu akan berdampak pada tindakan yang dilakukan.

²H. Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

³*Ibid.*, hlm. 149.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit pendidikan dapat diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada giliran ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat. Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan.⁴

Definisi “pendidikan dalam bahasa Arab dan definisi Islam sejak dulu.” Kata “tarbiyah ini muncul sejak adanya bahasa arab itu sendiri.” kata tarbiyah “ini tidak muncul disaat kedatangan islam, tidak pula diadopsi dari bahasa asing atau pemikiran asing, melainkan telah ada sebelumnya. Pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja rabba’, sedangkan pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan ta’lim yang berasal dari kata kerja ‘allama. Sehingga istilah Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyah Islamiyah.

Secara etimologi karakter, dapat diartikan sebagai tabiat, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seseorang yang berkarakter berarti orang yang memiliki

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 37.

akhlak, budi pekerti, dan keperibadian. Dengan demikian, karakter identik dengan arti keperibadian atau watak. Kepribadian adalah cirri yang khusus atau khas pada diri seseorang yang terbentuk dari lingkungan seperti lingkungan keluarga dari sejak kecil ataupun bawaan sejak lahir.⁵

Abdul Haris berpendapat bahwa Karakter adalah seseorang yang mengetahui potensi dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti intelektual, percaya diri, kreatif, inovatif, logis, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Karakter merupakan sikap baik yang bertanggung jawab dan lain sebagainya. Karakter merupakan sikap baik yang berkaitan dengan sikap jujur, kerja keras, toleransi, sabar, dan bertanggung jawab.⁶ Karakter menjadi salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan hidup menjadi lebih baik. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut diatas, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter

⁵Hamdani Hamiddan Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 31.

⁶*Ibid.*, hlm. 30.

⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 10

siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.⁸ Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhannya.

Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana cirri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tutunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hari, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

3. Kerja Keras

a. Pengertian kerja keras

Menurut Hidayatullah menjelaskan bahwa kerja keras adalah sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha, dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.⁹ Adapun karakter kerja keras, tidak mengenal hambatan, rintangan, bahkan bersikap putus asa yang

⁸*Ibid.*, hlm. 40.

⁹Mai Yulianstri Sinarmata Saptiana, Sulastrri dan Hariyadi, *Op. Cit.*, hlm. 44

dilakukan sampai terwujud tujuan yang di harapkan dan hasil yang maksimal dalam setiap usaha.

Orang yang memiliki karakter kerja keras akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, penuh amanah, berinovasi dan berkeaktifitas dalam setiap hasil pekerjaannya walaupun dengan situasi dan kondisi yang sulit serta mampu memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan dalam setiap pekerjaannya. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras merupakan suatu bentuk kepribadian pada diri seseorang dimana setiap keinginan harus diiringi dengan suatu usaha dan kerja keras yang ada dalam diri seseorang.

b. Bentuk kerja keras

Kita sebagai seorang muslim dan muslimah, maka kita harus mengetahui apa saja bentuk dari perilaku kerja keras yaitu:

- 1) Jangan mudah patah semangat setiap melakukan suatu pekerjaan, walau sesulit dan seberat apapun pekerjaan itu.
- 2) Setiap melakukan segala sesuatu harus dengan sepenuh hati, tanamkan niat Ibadah karena Allah SWT, serta kerjakan dengan bersungguh-sungguh.
- 3) Mencintai setiap pekerjaan yang sedang dilakukan agar bisa dikerjakan dengan sepenuh hati.
- 4) Melakukan setiap pekerjaan dengan sabar dan tidak tergesah-gesah karena, semua hal yang di lakukan dengan tergesah-gesah tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

5) Semua pekerjaan harus di pandang serius agar sikap malas dan jenuh dalam bekerja tidak muncul dalam diri ketika saat melakukan pekerjaan.

c. Nilai-nilai kerja keras

- 1) Karakter giat dalam berusaha.
- 2) Karakter dalam mengalahkan persepsi orang yang meragukannya.
- 3) Karakter bersemangat dalam memperjuangkan hidup.
- 4) Karakter penuh kekuatan serta penuh keyakinan.
- 5) Karakter semangat serta pantang menyerah.¹⁰

d. Ciri-ciri kerja keras

- 1) Tekun dan ulet
- 2) Teliti, cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan.
- 3) Menghargai waktu.
- 4) Bekerja cerdas.
- 5) Disiplin
- 6) Sabar.
- 7) Ikhlas.
- 8) Tawakal.
- 9) Berdoa.

e. Dasar hukum kerja keras

Dasar hukum kerja keras dijelaskan sebagaimana Dalam Al-Qura'n terdapat dalam (QS. At-Taubah/9:105), yang memerintahkan agar

¹⁰Ashadi Alimin dan Septiana, *Op. Cit.*, hlm. 162.

orang mukmin bekerja dan Allah SWT akan memperlihatkan hasil dari kerja keras hambahnya.

Q.S At- Taubah: 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

۱۰۵ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan katakanlah, berkerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu dan kamu akan dikembalikan padanya (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata lalu diberikannya padamu apa yang telah kamu kerjakan“.* (Q.S At-Taubah: 105)

Ada pun isi kandungan dari surah At- Taubah ayat 105, “Janganlah berhenti, melainkan teruslah beramal,” kata Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar. “Karena nilai kehidupan ditentukan oleh amalan yang bermutu. Maka tak boleh ada mukmin yang kosong waktunya dari amal. ”Buya Hamka menjelaskan, amal adalah pekerjaan, usaha, perbuatan dan keaktifan hidup. Maka selain beribadah, orang yang beriman juga harus bekerja dan berusaha. Terutama sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beramal dan bekerja. Sebaliknya, Allah melarang sikap malas dan membuang-buang waktu. Allah melihat dan menilai setiap amal hamba-Nya.¹¹

¹¹Muchlisin dan Bersama Dakwah, “Surat At Taubah Ayat 105, Arab Latin, Arti, Tafsir dan Kandungan,” diakses 24 Maret 2021, <https://umma.id/post/surat-at-taubah-ayat-105-arab-latin-arti-tafsir-dan-kandungan-2>

Karenanya setiap amal harus dilakukan dengan ikhlas, bukan karena riya' dan mengharap pujian manusia. Allah memotivasi hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses itulah yang dilihat dan dinilai-Nya. Allah tidak menilai hasil dari usaha tersebut. Allah Maha Mengetahui seluruh perbuatan manusia baik yang tersembunyi maupun yang yang terang-terangan. Setiap manusia akan kembali kepada Allah dan mempertanggungjawabkan setiap amalnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, Allah menyuruh kita agar selalu berkerja keras dalam hal apapun, tidak mudah pantang menyerah serta setiap perkerjaan yang kita lakukan selalu libatkan Allah di dalamnya agar semua hasil menjadi berkah, sebagaimana hambanya yang hanya mampu berusaha serta bertawakal dan hasilnya Allah SWT yang dapat menentukannya.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nilai-nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang memberikan pengaruh terhadap sikap hidupnya. Pendidikan karkter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimension hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Kerja keras merupakan suatu bentuk kepribadian pada diri seseorang dimana setiap keinginan harus diiringi dengan suatu usaha dan kerja keras yang ada dalam diri seseroang. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras adalah sesuatu yang

berpengaruh dalam pemberian tuntunan kepada peserta didik dalam bentuk kepribadian diri yang memiliki kemauan keras dalam mencapai tujuan.

B. Kajian Novel

1. Pengertian novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang berarti sebuah kisah, sepotong cerita. Novel merupakan prosa naratif fisional yang panjang dan kompleks berdasarkan secara imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa. Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis secara naratif, biasanya berbentuk cerita dan penulis novel disebut dengan novelis.¹²

Novel adalah karya fiksi yang mengungkapkan aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Menurut Goldman, novel adalah sebuah cerita mengenai pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai otentik di dalam dunia. Ciri tematik tampak pada nilai otentik yang menurut Goldman merupakan totalitas yang tersirat muncul di dalam novel. Atas dasar itulah Goldman membagi novel menjadi empat jenis yaitu: novel idealisme, novel abstrak, novel psikologi dan novel pendidikan.¹³

Dari kamus *English Oxford*, Novel ialah prosa fiksi naratif atau cerita yang amat panjang, isinya berupa karakter dan tindakan yang

¹²Warisman, *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 129.

¹³Warisman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis* (Malang: UB Press, 2016), hlm. 129.

mewakili kehidupan nyata masa lalu dan yang akan datang, yang digambarkan dalam suatu plot kompek. Novel adalah cerita dengan alur yang panjang sehingga mengisi satu buku atau lebih menggali kehidupan pria atau wanita yang bersifat imajinatif.¹⁴

Dari beberapa pendapat-pendapat tersebut ada yang melihat novel dari sisi bentuk, isi, sifat atau kesan dan sturkturnya. Maka berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berupa prosa atau cerita panjang, biasanya menveritakan kehidupan masa lalu maupun masa datang. Novel bukan hanya mengandung beberapa kalimat yang menggugah untuk dibaca, tetapi merupakan bagian pemikiran yang tertata dari beberapa bagian yang cocok, unsur tersebut adalah kebenaran, judul dan hakikat sastra. Kebenaran yang meliputi plot, konteks, pemain, dan peranan dalam sebuah cerita rekaan.¹⁵

2. Jenis-jenis novel

Didalam buku Asep Juanda jenis novel dikelompokkan berdasarakan mutu, tipe dan panjang novel tersebut. Maka dilihat dari segi mutunya, novel dibedakan menjadi novel populer, novel literer, dan novel picisan. Berdasarakan tipe atau sifatnya, novel diklarifikasikan menjdai novel absurd dan novel horor. Sedangkan berdasarakan panjang dan pendeknya cerita, ada novel biasa (panjangnya standar) dan ada juga yang disebut novelette (novel singkat). Berikut penjelasan dan contohnya.

¹⁴Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, (Yogyakarta: Gharudawaca, 2017), hlm. 70

¹⁵Warsiman, *Op. Cit.*, hlm. 109.

a. Novel populer

Suatu karya sastra yang berbentuk prosa yang menyuguhkan problematika kehidupan yang berkisar pada kisah cinta asmara dan bertujuan untuk hiburan, dinamakan novel populer. Contoh dari novel ini adalah novel *Badai Pasti Berlalu* karya Marga T dan *Kugapai Cintamu* karya Siregar.¹⁶

b. Novel literer

Novel literer adalah novel bermutu sastra, sehingga disebut juga dengan novel serius karena keseriusan dan kedalaman permasalahan kehidupan kemanusiaan yang diungkapkan oleh pengarang. Contoh dari novel literer adalah *Sang Guru* karya Gerson Pyok dan *Harimau-Harimau* karya Mochtar Lubis.¹⁷

c. Novel picisan

Novel ini cenderung mengeksplotasi dengan sungguh-sungguh yang mengisahkan asmara menuju ke ponografi, dengan alur yang datar dan ringan yang mudah diikuti pembaca. Contoh novelnya adalah *Tanter Maryati* karya Motinggo Busye.¹⁸

d. Novel absurd

Merupakan salah satu karya fiksi berbentuk novel yang kisah ceritanya menyimpang dari logika biasa, irasional, teralitis bercampur angan-angan dan mimpi.¹⁹

e. Novel horor

¹⁶Wichaksono, *Op. Cit.*, hlm. 71

¹⁷*Ibid.*, hlm. 70

¹⁸Asep Juanda, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. VIII, IX*, (Jakarta: KAWAHmedia, 2017), hlm. 124

¹⁹*Ibid.*, hlm. 130.

Novel ini adalah cerita yang bersifat fiksi berbentuk novel yang kisah ceritanya melukiskan kejadian-kejadian yang bersifat menakutkan atau horor. Tak jarang novel horor sering diadaptasikan kedalam film sebagai hiburan.²⁰

f. Novelet

Novelet ialah bentuk novel yang lebih terbatas atau lebih kecil dari kisah ceritanya. Contoh dari novelet adalah *Hati Seorang Ayah* karya Karman Sukarlan.²¹

3. Unsur-unsur dalam novel

a. Tema

Tema ialah makna cerita yang disajikan. Tema merupakan suatu unsur novel yang memberikan makna secara menyeluruh terhadap isi cerita yang telah disampaikan kepada pembaca.²²

Tema bisa berupa permasalahan seperti moral, etika, budaya, agama, sosial budaya, teknologi, tradisi yang tekit dalam masalah kehidupan.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah yang mengemban peristiwa didalam sebuah cerita fiksi, sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Tokoh bisa juga diartikan sebagai seseorang atau peran yang ada didalam novel. Sedangkan penokohan merupakan karakter atau watak tokoh yang ditampilkan di dalam cerita.

c. Plot atau alur

²⁰*Ibid.*, hlm. 134.

²¹*Ibid.*, hlm. 140

²²Warsiman, *Op. Cit.*, hlm. 114

Plot atau alur adalah cara pengarang untuk menyalin permasalahan-permasalahan secara beruntun dengan memperhatikan sebab/akibat, sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Alur bisa juga diartikan sebagai rangkaian peristiwa atau kejadian yang membentuk jalan cerita didalam novel. Secara umum ada tiga macam alur yang terdapat di dalam novel.²³

d. Latar

Latar merupakan unsur suatu tempat yang, melatar belakangi suatu peristiwa yang terjadi didalam novel. Latar dibedakan menjadi 3 yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

e. Sudut pandang

Sudut pandang disebut juga dengan titik pandang yaitu hubungan antara pengarang dengan karangannya. Bisa juga diartikan cara pandang penulis dalam menceritakan kisah didalam novel.²⁴

f. Gaya bahasa

Gaya bahasa ialah cara penulis untuk merangkai kata-kata sehingga dapat memberikan kesan untuk menambah minat pembacanya.²⁵

g. Amanat

Amanat merupakan pesan yng disampaikan pengarang melalui karangannya, amanat ialah pesan-pesan yang dapat diambil

²³Setimen, *Apresiasi Prosa Fiksis Teori, Metode dan Penerapannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, hlm. 72.

²⁴*Ibid.*, hlm. 74.

²⁵*Ibid.*, hlm. 76

oleh para pembaca setelah ia selesai membacanya. Amanat juga bisa disampaikan langsung maupun tidak langsung.

4. Ciri-ciri novel

Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah itu novel atau bukan, sebagaimana yang disebutkan oleh Kosasih adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Novel memiliki alur atau plot yang jauh lebih rumit dan panjang biasanya ditandai dengan perubahan nasib yang terjadi pada tokoh.
- b. Tokoh yang ada didalam novel lebih banyak dan masing-masing memiliki watak tersendiri.
- c. Latar novel biasanya meliputi wilayah geografis yang luas dalam waktu yang lebih lama.
- d. Tema yang lebih kompleks yang ditandai dengan adanya tema-tema turunan.

Adapun menurut Tarigan ciri-ciri novel antara lain, jumlah kata lebih dari 35.000 buah, jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan untuk membaca novel yang paling pendek diperlukan 2 jam atau 120 menit, jumlah halaman novel minimal 100 halaman, novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku, novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi, skala novel luas, seleksi pada novel juga lebih luas, kelajuan pada novel kurang cepat, unsur-unsur

²⁶Tim Sigma, *TOP BOOK SMP Kelas VII*, (Jakarta: Gramedia Widiasarna, 2016), hlm. 109.

kepadatan dan intensitas pada novel lebih diutamakan.²⁷ Menurut Andi Wicaksono novel memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa
- b. Terjadinya konflik sehingga menimbulkan perubahan nasib
- c. Terdapat beberapa alur atau jalan cerita
- d. Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita
- e. Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam.²⁸

5. Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Barsal

Sang Pencerah adalah novel kedua yang ditulis Akmal Nasery Barsal berdasarkan scenario film setelah novel Nagabonar jadi 2 tahun 2007. Novel sang pencerah karya Akmal Nasery Barsal adalah novel terbitan tahun 2010, diterbitkan oleh PT. Mizan Publika, dikota Jakarta Selatan, dengan tebal buku 461 halaman, ISBN: 978-797-433-596-3. Novel ini dijual di Gramedia dengan harga Rp. 79.500,-. Akmal Nasery Barsal sendiri adalah seorang wartawan yang berkerja di berbagai media cetak. Dan pada tahun 2010 beliau meninggalkan dunia jurnalistik dan menerbitkan novel yang berjudul Sang Pencerah yang digarap dari sebuah film kisah nyata dari KH. Ahmad Dahlan yang berjuang selama hidupnya dalam mendirikan organisasi massa islam Muhammadiyah.

Buku ini secara umum berusaha menyajikan kehidupan sehari-hari KH Ahmad Dahlan. Sisi manusia biasanya diungkap mulai dari hal-hal yang terbilang kecil hingga sederet dilema hidup yang menekan

²⁷Wicaksono, *Op. Cit.*, hlm. 80.

²⁸*Ibid.*, hlm. 81

batinnya. Selain itu, novel ini juga berkisah mengenai pemikiran-pemikiran KH Ahmad Dahlan yang memang dikenal sebagai pembaharu dan pendobrak tradisi. Pemikiran terdalam ini yang mengilhami judul buku ini, Sang pencerah. Ada banyak fragmen cerita di dalam buku ini. Termasuk saat KH Ahmad Dahlan masih kanak-kanak hingga ia hidup sebagai manusia dewasa. Meski berbalut label novel, namun beberapa orang beranggapan bahwa buku ini serupa dengan biografi KH Ahmad Dahlan sebab ia memuat kejadian-kejadian, kisah hidup dari sang pencerah ini.

Itu artinya, meski kita membaca novel namun kejadian yang dituliskan di dalamnya adalah nyata. Meski memang susah menakar sejarah dalam ranah fiksi, namun apa yang ditulis dalam novel ini tidak melenceng dari tatanan sejarah. Setting yang digunakan dalam novel ini juga cukup menarik sebab berlatarkan Yogyakarta pada masa kekuasaan Hamengkubuwono VII. Muhammad Darwis, tokoh utama dalam cerita ini, adalah nama sebenarnya dari KH Ahmad Dahlan. Ia lahir dan tumbuh dari keluarga biasa dan menjadi seseorang yang luar biasa. Ia menjadi pionir yang menggagas pemikiran bahwa islam itu mudah dan membebaskan. Bukan agama yang menyulitkan seperti yang dianut di Jawa kuno saat itu. Spirit keagamaan tokoh Darwis ini berpadu manis dengan jiwa nasionalisme yang ada di dalam dadanya.

Novel ini menjadikan sejarah sebagai pelajaran pada masa kini tentang toleransi, koeksistensi, dan kerja keras dalam melakukan perubahan. Sang pencerah mengungkapkan sosok pahlawan nasional

itu dari sisi lain yang tidak banyak orang ketahui. Bukan hanya terkenal karna sebagai pendidiri Muhammadiyah, melainkan beliau juga seorang pekerja keras yang membawa pembaruan islam di Indonesia. Beliau memperkenalkan islam dengan wajah yang lebih modern, terbuka, serta rasional, dari kisah novel ini Akmal Nasery Barsal mendapatkan predikat fiksi terbaik Islamic Book Fair Award 2011.²⁹

²⁹Akmal Nasery Barsal, *Op. Cit.*, hlm. 161.